

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menanamkan modal untuk berbagai jenis modal pasar saat ini adalah salah satu cara terbaik untuk melakukan investasi dan mencari keuntungan bagi banyak orang. Investor yang berinvestasi dalam saham dihadapkan pada pilihan untuk memaksimalkan *Return* pada berbagai tingkat risiko atau meminimalkan risiko pada berbagai tingkat *Return* (Wahyudi and Deitiana 2020). Ini karena harga saham berubah sesuai dengan kondisi permintaan dan penawaran. Para investor yang lebih tergiur memilih untuk berinvestasi pada saham biasanya mengharapkan *Return* yang lebih besar dari dana mereka. Banyak investor melirik dan tertarik untuk berinvestasi dalam saham karena menarik di mata para investor dibandingkan dengan investasi lain di pasar modal, seperti obligasi dan reksadana. Di pasar modal, saham adalah salah satu produk yang paling menguntungkan daripada produk lainnya (Zulkarnain, Mursalim Laekkeng, and Asdar Djamereng 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat ini memiliki 44 indeks saham yang terdaftar, salah satu dari indeks saham yang terdaftar yaitu SRI-KEHATI. Indeks Sri Kehati merupakan indeks khusus yang menilai pergerakan harga saham 25 emiten dengan kinerja baik. Selain itu, indeks ini juga menekankan pada upaya keberlanjutan dan standar untuk memilih perusahaan yang menerapkan prinsip *sustainable and responsible investment* (SRI). Indeks ini diluncurkan oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) pada tanggal 8 Juni 2009 bekerja sama dengan PT BEI. Keberadaan Yayasan KEHATI diharapkan dapat menghimpun dan menata sumber daya yang kemudian diberikan dalam bentuk nasehat, fasilitasi, subsidi, dan cara lain untuk meningkatkan program konservasi keanekaragaman hayati Indonesia serta pemanfaatannya yang adil dan berkelanjutan dan juga merupakan indeks pertama di ASEAN yang menjadi indeks investasi ramah lingkungan.

Indeks ini dapat digunakan oleh investor dan manajer investasi dengan kesadaran pentingnya untuk berinvestasi ke saham-saham yang ada di Indeks SRI-Kehati. Indeks ini cukup diminati oleh para investor karena memiliki kinerja yang cukup baik dan lebih unggul. Investor yang berinvestasi saham di indeks SRI-KEHATI ingin mendapatkan keuntungan (*Return*) yang paling tinggi sambil memperhatikan dan menjaga kelestarian produk terhadap lingkungan. Tingkat pengembalian yang dinikmati pemodal dari suatu investasi dikenal sebagai *Return*, jika tidak ada tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, pemodal pasti tidak akan melakukan investasi (Agustin n.d.)

Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dari *Return* saham, yang merupakan tingkat pengembalian atau selisih dari penjualan dan pembelian saham yang dibeli, apakah itu meningkat atau menurun. Oleh karena itu, seorang investor harus memeriksa informasi investasi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak (Irawan 2021).

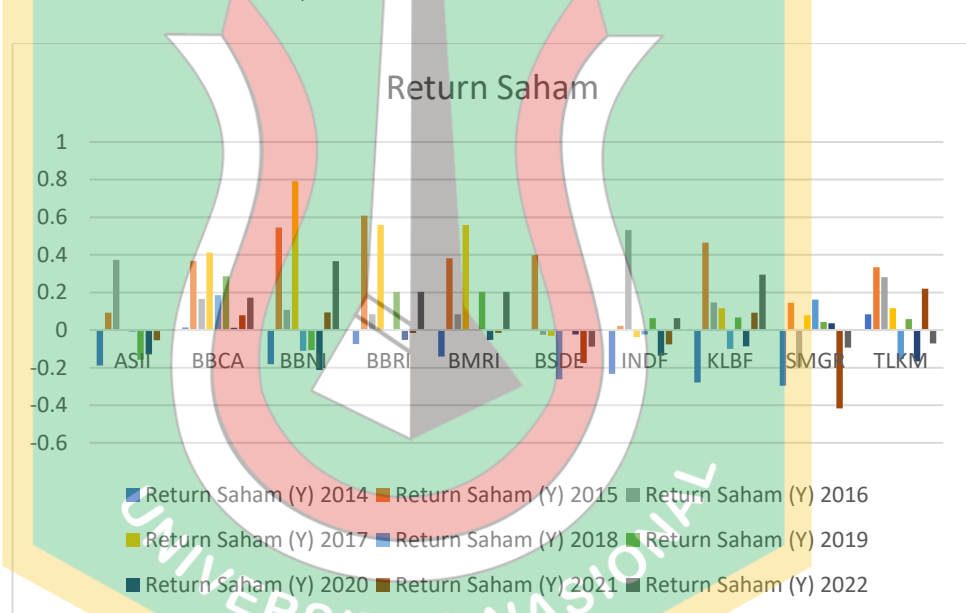
Return menjadi salah satu yang memotivasi para investor untuk melakukan investasi dengan menanggung risiko yang dilakukannya. Investor berharap dengan membeli saham maka mereka dapat memperoleh dividen (pembagian keuntungan) setiap tahunnya dan memperoleh keuntungan (*capital gain*) apabila menjual kembali saham tersebut. Namun di saat yang sama, mereka juga harus siap menghadapi risiko jika terjadi hal sebaliknya (Wahyudi and Deitiana 2020).

Berikut ini data *Return* saham dari 42 perusahaan dan diambil 10 perusahaan yang konsisten masuk ke dalam Indeks SRI-KEHATI periode 2014-2022 sebagai berikut.

Tabel 2.1
Data Return Saham Perusahaan yang masuk di Indeks SRI-Kehati 2014-2022

Keterangan	Return Saham (Y)									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
ASII	-0.19	0.092	0.373	0.003	-0.009	-0.158	-0.130	-0.054	0	
BBCA	0.013	0.367	0.165	0.412	0.186	0.287	0.013	0.078	0.171	
BBNI	-0.18	0.544	0.107	0.792	-0.111	-0.108	-0.214	0.093	0.367	
BBRI	-0.08	0.607	0.083	0.558	0.005	0.202	-0.052	-0.014	0.202	
BMRI	-0.14	0.381	0.083	0.558	0.005	0.202	-0.052	-0.014	0.202	
BSDE	-0	0.399	-0.03	-0.03	-0.262	0	-0.024	-0.176	-0.089	
INDF	-0.23	0.023	0.531	-0.04	-0.023	0.064	-0.136	-0.077	0.063	
KLBF	-0.28	0.464	0.147	0.115	-0.101	0.066	-0.086	0.091	0.294	
SMGR	-0.3	0.145	-0.2	0.079	0.162	0.043	0.035	-0.417	-0.093	
TLKM	0.084	0.333	0.281	0.115	-0.155	0.059	-0.166	0.221	-0.072	

Sumber : Data di Olah, 2024



Gambar 1. 2 Data Return Saham

Dari data *Return Saham* pada tabel 1, menunjukkan bahwa *Return Saham* pada perusahaan yang masuk dalam Indeks SRI-Kehati mengalami fluktuasi.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memberikan informasi dan mengukur kinerja sebuah keuangan perusahaan. Analisis dapat dilakukan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan (Irawan 2021). Analisis kinerja keuangan meliputi beberapa *ratio*, seperti *ratio likuiditas*, *ratio profitabilitas*, *ratio solvabilitas*, *ratio aktivitas*. Dalam penelitian

ini penulis menggunakan *Current Ratio*(CR) untuk mengukur tingkat likuiditas, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) untuk mengukur tingkat *profitabilitas*, dan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur tingkat *solvabilitas*.

Rasio lancar (*Current Ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun semakin tinggi rasio lancar juga menunjukkan bahwa kelebihan aktiva lancar tidak dimanfaatkan secara optimal (Khatimah and Pratiwi 2021). Terdapat perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu terhadap hasil penelitian. Pada penelitian (Gultom and Lubis 2021) menunjukan hasil *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Sama halnya dengan penelitian (Khatimah and Pratiwi 2021) juga menunjukan hal yang hampir serupa, yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* saham. Namun dari penelitian (Wahyudi and Deitiana 2020), menunjukan hasil yang berbeda, yaitu *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return* saham. Dalam penelitian (Leonardo and Kharismar 2021) menunjukan hasil yang sama yaitu *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return* saham. Dan begitu juga dengan penelitian (Abdurrohman et al. 2021) menunjukan hasil yang sama yaitu *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Menurut (Wahyudi, Beny, and Daniel 2020), *Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas suatu perusahaan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kegiatan usaha dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Peningkatan *Return On Assets* berarti penjualan perusahaan mengalami peningkatan sebesar, hal ini seharusnya mendorong peningkatan laba yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik (Meilinda and Destriana 2019). Namun dalam penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil. Penelitian (Hasanudin 2022), mengungkapkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Dalam penelitian (Afrita, Khairina, and Hasibuan 2021) dan juga (Meilinda and Destriana 2019), menunjukan nilai *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Tetapi dalam penelitian (Wahyudi et al.

2020), (Ningsih and Maharani 2022), dan (Firmansyah 2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu, *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan laba per lembar saham yang akan di peroleh pemegang saham (Wahyudi et al. 2020). EPS sering digunakan oleh investor sebagai indikator keuangan untuk menganalisis atau mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Wahyudi et al. 2020). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar laba bersih suatu perusahaan yang tersedia untuk dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan tersebut. Jadi, jika investor ingin mendapatkan keuntungan berupa laba per saham, maka perlu memahami dengan jelas posisi keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan (Eviyenti, Lusiana, and Sanjaya 2021).

Dalam penelitian (Firmansyah 2021), hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Dalam penelitian (Fitrianingsih Dwi, Kusmiyatun, and Kartikasari Tia 2022) juga menunjukkan hal yang sama yaitu *Earning Per Share* (EPS) tidak mempengaruhi positif signifikan terhadap *Return* saham, dan penelitian (Wahyudi et al. 2020) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu EPS tidak terdapat pengaruh terhadap *Return* saham. Namun berbeda dengan penelitian (Jefri et al. 2022), yang menunjukan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return* saham. Dalam penelitian (Eviyenti et al. 2021), juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur utang terhadap *equity* yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat memberikan gambaran mengenai kelayakan dan risiko sebuah keuangan perusahaan (Jefri et al. 2022). Jika jumlah utang perusahaan lebih besar dari modal maka yang akan terjadi perusahaan akan menerima tingkat *Return* yang rendah, karena utang yang terlalu banyak akan membuat perusahaan kesulitan dalam pelunasannya dan sebaliknya jika ekuitas atau modal lebih besar dari total utang, tingkat

Return atau pengembalian perusahaan akan lebih tinggi (Abdurrohman et al. 2021).

Dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan hasil. Penelitian (Hasanudin, Awaloedin, and Yulianti 2020), menunjukkan hasil bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. Dalam penelitian (Setianingsih, Afriani, and Wiguna 2021), *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Penelitian (Gultom and Lubis 2021) juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu nilai *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Begitu juga dengan penelitian (Wahyudi and Deitiana 2020), yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Abdurrohman et al. 2021) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham. Penelitian (Hasanudin 2023), juga menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Dan juga penelitian dari (Irawan 2021) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return* saham.

Dari fenomena dan pemaparan yang ada, maka peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut dengan judul penelitiannya yaitu, "PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *EARNING PER SHARE*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN* SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI): STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SRI-KEHATI PERIODE 2014-2022".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang sudah dijabarkan pada latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return* saham di Indeks SRI-Kehati, Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return* saham di Indeks SRI-Kehati, Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return* saham di Indeks SRI-Kehati, Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return* saham di Indeks SRI-Kehati, Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dari permusuhan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* saham
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* saham
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang yang membutuhkan seperti akademisi, masyarakat umum, perusahaan, dan investor. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai alat referensi untuk memperoleh informasi dan wawasan tentang kinerja keuangan *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya, serta bisa juga dikembangkan dan dilengkapi kekurangan dari penelitian ini. Penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian untuk mahasiswa manajemen keuangan, khususnya pada pengaruh kinerja variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan juga *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham.